BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bukan hanya sekedar simbol bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi juga sebagai bentuk totalitas peran dan fungsi yang menggerakkan kehidupan manusia.[1] Dengan demikian, masjid merupakan tempat yang memiliki potensi yang sangat vital dalam menyatukan umat, menyusun kekuatan lahir dan batin untuk membina masyarakat Islam berlandasan semangat tauhid.

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan masjid merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan pemakmurannya.[2]

Sejarah perkembangan Islam menjelaskan secara garis besar masjid memiliki dua aspek, sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat. Setelah Islam mulai mengalami perkembangan, masjid mengalami penyesuaian

[1] Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan,* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002), 1-2

[2] A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fachruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyempurnaan baik dari segi corak maupun fungsinya.[3] Maka dari itu, diperlukan juga pengelolaan masjid dengan sebaik-bainya agar keberadaan masjid berfungsi sesuai dengan tujuan berdirinya.

Adanya beberapa kegiatan yang terlaksana di masjid paling tidak telah mampu menggali potensi para jamaah, dan dapat menghidupkan fungsi dari keberadaan masjid tersebut. Pengelolaan yang baik adalah salah satu faktor yang juga berpengaruh dalam mendukung bangkitnya sebuah masjid. Jika tidak dapat mengelola fungsi masjid dengan baik, maka ia akan jauh dari fungsinya dan tidak akan mampu untuk menjawab tantangan umat.[4]

Jadi dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan masjid yaitu sebagai manifestasi keadaan Islam, dan umat Islam dalam tiap ruang dan waktu.[5] Oleh karena itu, pembangunan masjid berarti pembangunan Islam dalam suatu kehidupan, dan keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu kehidupan masyarakat.[6] Maka dari itu, pengelolaan masjid harus dilakukan sedemikian rupa agar keberadaanya dapat berguna bagi umat Islam.

Secara tidak langsung keberadaan masjid telah memberikan kontribusinya dalam membangun pengetahuan keagamaan masyarakat. Masjid berperan dalam mempertahankan nilai yang menjadi kebudayaan Islam. Selain itu juga dapat masjid berperan dalam membangun masyarakat yang agamis, sehingga mampu

---

[3] Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid : Petuntuk Praktis Bagi Para Penguru /Penulis,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 11
[4] Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad, 2007), 93
[5] Aboebakar Adjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, (Jakarta: NV. Viss and Co, 1995), 25
[6] Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa Depannya*, (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan serta mengembangkan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Sebuah pengembangan dan pembaharuan merupakan dua hal yang diperlukan. Rasulallah Saw, mendorong umatnya untuk meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena diciptakannya alam semesta untuk memenuhi hajat hidup manusia.[7]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai pusat peribadahan masyarakat.
2. Bagaimana keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai tempat pembinaan masyarakat.
3. Bagaimana pengaruh keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya terhadap masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang diperoleh dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, dan rumusan masalah yang telah disusun memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai pusat peribadahan masyarakat.

[7] Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai tempat pembinaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pengumpulan data hasil penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Akademis

   Memberikan wawasan keilmuan kepada masyarakat, dan juga dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan kepada masyarakat terkait keberadaan masjid. Serta berguna untuk dijadikan refrensi bagi mahasiswa perbandingan agama yang melakukan penelitian.

2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa pendeskripsian kegiatan di Masjid Al-Akbar Surabaya seperti: kegiatan peribadahan, pengajian rutin, prosesi pernikahan, pelatihan, pendidikan dan sebagainya.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pandangan dan penelitian yang telah dilakukan dahulu, Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa keberadaan suatu masjid memiliki fungsi dan peran yang sangat luas. Tidak hanya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat yang berhubungan dengan urusan wakaf, pendidikan keagamaan, peradilan, hukum islam, zakat dan lainnya. Dengan demikian, masjid dapat diartikan sebagai pusat kehidupan masyarakat yang dapat menuntun kehidupan masyarakat umum di luar masjid.[8]

Sedangkan menurut Abu Yasied, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadahan saja, tetapi juga berperan dalam menyebarkan ajaran agama Islam, dan juga sebagai sentral pendidikan. Bahkan strategi perang pun pernah dilakukan di tempat yang suci ini. selain itu masjid juga digunakan sebagai ruang konsultasi hukum, sarana progam sosial, tempat pengobatan para korban perang, majlis perdamaian, pengadilan sengketa, aula, tempat menerima tamu.

Bahkan pada masa Rasulallah masjid digunakan sebagai tempat sementara para tawanan perang. Dengan demikian aktivitas apapun boleh dilakukan di dalam masjid selama tujuannya untuk kemaslahatan agama dan umat.[9] Jadi dari keterangan di atas menjelaskan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah saja, tetapi juga ada ruangan tertentu yang digunakan sebagai aktivitas lainnya.

Pendapat lain menjelaskan bahwa secara garis besar keberadaan sebuah masjid itu memiliki dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Fungsi keagamaan diartikan sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt. Beribadah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah (habluminallah). Sedangkan fungsi sosial masjid berperan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan antarmanusia

---

[8]Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia III,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 326

[9] Abu, Yasied, *FIQH TODAY: Fatwa Tradisional Untuk Orang Modern Fikih Kontroversial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(habluminannas). Meskipun demikian, kegiatan sosial pada dasarnya juga bertujuan untuk habluminallah.[10]

F. Penegasan Judul

Pada penegasan judul peneliti mencoba menjelaskan makna yang terdapat dalam judul penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Keberadaan sama juga pengertiannya dengan hal berada, atau kehadiran.[11] Jadi jika diuraikan kata keberadaan yang disesuaikan dengan judul di atas berarti, suatu bangunan peribadahan (Masjid Al-Akbar Surabaya) yang terdapat di suatu tempat yang diakui masyarakat kehadiran berdirinya.
2. Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya.[12] Jadi Masjid merupakan suatu tempat atau simbol keagamaan bagi umat Islam yang memiliki peran sentral dalam perkembangan agama.
3. Al-Akbar atau Akbar adalah kata yang berbentuk comparative degree yang berfungsi membandingkan sesuatu dalam perserikatan.[13] Pemaknaan arti kata akbar atau besar memiliki perbedaan, arti kata yang dikhususkan memiliki kedudukan yang lebih tinggi seperti dalam mengartikan suatu benda atau sifat.

---

[10] Agus Maryanto dan Zaimul Azzah, *Masjid Menara Kudus*, (t.k.: Grasindo, 2009), 2
[11] Arti kata, *Ada*, diakses pada 2/22/2016 dari, http://kbbi.web.id/peran
[12] Ibid., Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid : Petuntuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, 7
[13] M Fauzi Rachman, *8 Kalimat Al-Thayyibah: Ringan Dilisan, Berat Ditimbangan*, (Bandung: Mizania Pustaka, 2008), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dalam adalah sebuah kata yang mengandung arti (maksud tertentu).[14] Jika dipahami maksud dari kata dalam yaitu, sebagai kata sambung yang menjelaskan suatu keadaan tertentu.
5. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dsb). Mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).[15] Menurut Moeliono seperti yang dikutip sawiwati, peningkatan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan yang lebih baik.[16] Meningkatkan adalah upaya yang dilakukan untuk tujuan menambah kedudukan yang diharapkan.
6. Kualitas adalah totalitas dari fasilitas dan karakteristik suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang tersurat atau tersirat. Definisi lain yaitu penekanan kepada orientasi pemenuhan harapan pelanggan. Kualitas juga berarti perbaikan terus-menerus.[17] Kualitas merupakan kalimat yang menjelaskan suatu tindakan.
7. Keagamaan juga dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu hal mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan. (W.J.S. Poerwadarminta 1986:18).[18] Keagamaan berarti semua hal yang berkaitan dengan agama, dan sebagai penjelas tentang apa itu agama.

---

[14] Ibid,. Arti kata, *Dalam*, diakses pada 2/22/2016
[15] Ibid., Arti kata, *Meningkatkan*, diakses pada 2/22/2016
[16] Wahyono Saputro, *Skripsi Upaya Guru Meningkatkan*, diakses pada 11/09/2015 dari, http://wahyono-saputro.blogspot.co.id/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html
[17]Ariplie, *Pengertian Kualitan dan Apa Itu Kualitas,* diakses pada 11/09/2015 dari, http://ariplie.blogspot.co.id/pengertian-kualitas-apa-itu-kualitas.htm/
[18] Andiadiyatma, *Pengertian Keagamaan*, diakses pada 15/05/2015 dari, http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap, dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.[19] Jadi masyarakat adalah sejumlah golongan manusia yang menempati suatu tempat yang memiliki kebutuhan, sikap, tindakan yang sama.
9. Surabaya adalah nama sebuah kota yang sudah tua yang terletak di tepian muara Sungai Brantas, yang kemudian menjadi Kalimas.[20] Dan Surabaya juga merupakan sebuah nama daerah yang berada di wilayah Jawa Timur.[21]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali data yang dibutuhkan melalui observasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas keagamaan di Masjid Al-Akbar Surabaya, adanya dokumentasi serta wawancara dengan narasumber.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan seseorang, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif

[19] Majidbsz, *Pengertian Masyarakat*, diakses pada 15/05/2015 dari, https://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/
[20] Tim redaksi, *Pertempuran Surabaya / Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 1
[21] Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Jawa Timur*, (t.k.: Direktorat Jendral Kebudayaan, t.th.), 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[22]

Secara umum penelitian kualitatif berupa tindakan dan perkataan manusia yang bersifat alamiah. Pendekatan yang biasa digunakan seperti pendekatan fenomena sosial keagamaan, politik, sosiologis, antropologis, ekonomis, historis, atau pendekatan multidisiplin. Adapun bahan-bahan pustaka lain seperti dokumentasi, arsip, koran, majalah jurnal dan sebagainya.[23]

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah proses penggalian data yang ingin dikumpulkan oleh seorang peneliti, dan data yang didapatkan seorang peneliti diperoleh secara langsung dari lapangan di lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.[24] Adapun penjelasan terkait sumber data yang diperoleh yang kemudian dibagi menjadi dua hal di antarnya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data atau informasi yang didapat dari sumber pertama.[25] Jadi peneliti memperoleh data secara langsung, dan informasi yang digali berasal dari beberapa anggota masjid maupun masyarakat Surabaya yang dianggap sebagai informan kunci atau informasi yang kuat.

---

[22] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualiitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4-6
[23] Sayuti Ali, *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 54
[24] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36
[25] Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber informasi yang tidak langsung. Laporan penelitan tersebut mungkin juga mecantumkan materi deskriptif mengenai peristiwa, tindakan, dan sudut pandang pelaku yang dapat dipakai sebagai data sumber yang digali dari daerah sekitar penelitian.[26]

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diakui keabsahannya, kevalidannya, dan keakuratan datanya. Maka dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data di antaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan obyek penelitian.[27] Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung objek yang diteliti. Informasi yang ingin diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan terkait aktivitas keagamaan di Masjid Al-Akbar terhadap masyarakat Surabaya.

[26] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 43

[27] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, cet IX, (Yogyakarta: Jajasan Penerbitan FIP-IKIP, 1968), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk menggali data dari informan tertentu untuk mengetahui secara mendalam mengenai objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan melakukan dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.[28]

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, di mana daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya untuk dijadikan pedoman agar wawancara menjadi terarah. Wawancara bisa ditujukan kepada tokoh agama, pemerintah dan sebagian lapisan masyarakat tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[29] Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mencari dan menggumpulkan data tentang aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Al-Akbar Surabaya.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya analisa deskriptif, yaitu analisa yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari

[28] James P. Spraddley, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 79
[29] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep-konsep yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.[30] Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif, penulis berusaha memahami data yang terkumpul lalu menangkap makna yang di maksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan dari informan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubermen reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.[31] Data yang diperoleh kemudian ditulis dengan rapi dan terinci, serta sistematis dalam setiap mengumpulkan data. Kemudian laporan tersebut direduksi yaitu dengan memilih pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga pembahasan yang dikaji lebih terfokus dan sesuai dengan apa yang diteliti.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen bahwa yang di maksud dalam penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang jelas dan singkat yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.[32] Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

---

[30] Ibid., Saifudin Anwar, *Metodelogi Penelitian*, 126

[31] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193

[32] *Ibid.*, Imam Suprayogo dan Tobroni. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih sepesifik dalam hipotesis atau proposisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.[33]

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sistematika penulisan yang baik pula. Sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam rumusan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang dari permasalahan yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai landasan teori yang penulis jabarkan dalam teori yang berhubungan dengan penelitian peran Masjid Al-Akbar Surabaya dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Bab III membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian, meliputi letak dan kondisi geografis, serta pandangan masyarakat terkait peran dan aktivitas

[33] *Ibid*. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan di Masjid Al-Akbar Surabaya yang berupaya meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Bab IV membahas hal-hal mengenai peran Masjid Al-Akbar Surabaya dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, kemudian membahas hasil dari wawancara dan observasi, dan juga makna dan dampaknya. Serta analisis data yang berupa pertemuan antara hasil dari penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V membahas mengenai penutup dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca. Sebagai bagian pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran (dokumentasi-dokumentasi) yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id